

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM BANK UMUM MILIK PEMERINTAH
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH:
TRI KRISNA SUSILO
NPM :13 833 0096**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Pada Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa : Tri Krisna Susilo
No. Stambuk : 138330096
Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Linda Lores, SE, MSi

Pembimbing II



Warsani P Sari, SE, MM

Mengetahui :

Program Studi



(Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, Msi, CA)

Dekan



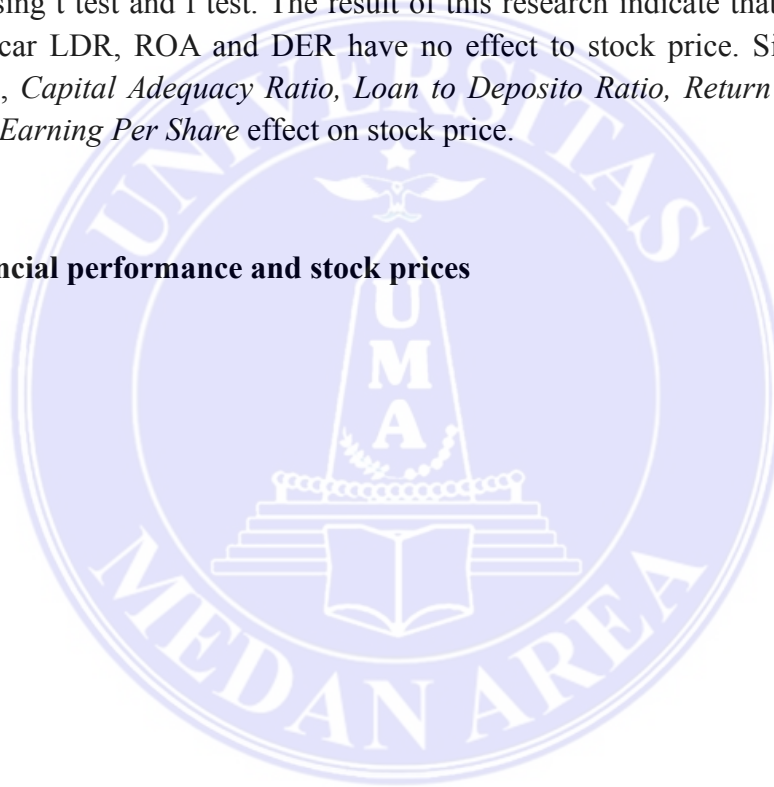
(Dekan, SE, M.Si)

Tanggal Lulus: Desember 2017

ABSTRACT

The purpose of this research is to know if *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposito Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* and *Earning Per Share* partially affected and simultaneous against's share price of a government owned commercial bank on the stock exchange Indonesian. Type of research in use is kind of associative research the population used in this research is a public bank owned by the government on the Indonesian stock exchanges during the period 2007-2016. Which a research sample there are 3 state owned commercial banks on the stock exchange Indonesian. The type of data used is quantitative data. Data source in this research is secondary data. Data collection techniques in this. In this research is documentation technique, technique of data analysis, multiple regression technique and hypothesis test using t test and f test. The result of this research indicate that partially NPL and EPS variable of car LDR, ROA and DER have no effect to stock price. Simultaneously *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposito Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* and *Earning Per Share* effect on stock price.

Keywords : **financial performance and stock prices**



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apabila *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah pada Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum milik pemerintah pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2016. Yang menjadi sampel penelitian ada 3 perusahaan bank umum milik pemerintah pada Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data, teknik regresi berganda, dan uji hipotesis nya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel CAR, LDR, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : **Kinerja keuangan dan harga saham**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan ke Hadirat Allah SWT, Yang senantiasa mencurahkan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016”** dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini ditemui beberapa kesulitan, namun berkat kerja keras, kesabaran, bantuan, motivasi, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa orang tua tercinta, Alm Emir Husni dan Sri Maryani yang telah menjadi sumber motivasi bagi saya agar dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini dengan sebaik mungkin.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan serta masukan hingga skripsi ini selesai.

5. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memeriksa skripsi ini dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kakanda Eka Dewi dan adinda Sudiro yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman program studi akuntansi stambuk 2013 pagi terutama Riki, Armando, Bahrum, Bowo yang banyak membantu dan selalu memberi dukungan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian, keterbatasan waktu dan tenaga, juga kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Serta diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 15 november 2017

Penulis

Tri Krisna Susilo

13.833.0096

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Teori-teori.....	9
1. Pengertian dan Jenis Rasio keuangan	9
2. Pengertian <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to deposit ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share</i>	10
3. Pengertian dan Jenis-jenis Saham	13
4. Pengertian Harga Saham dan jenis-jenis Harga Saham	15
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham	17
6. Analisis saham.....	19
7. Hubungan <i>Non Performing Loan</i> dengan harga saham.....	20
8. Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dengan harga saham.....	21
9. Hubungan <i>Loan to Deposit Ratio</i> dengan harga saham.....	22
10. Hubungan <i>Return On Asset</i> dengan harga saham.....	23
11. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan Harga Saham.....	

12. Hubungan <i>Earning Per Share</i> dengan Harga Saham.....	24
B. Review Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis.....	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Variabel Penelitian dan definisi operasional.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Uji Hipotesis.....	41
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Penyajian Data Penelitian.....	48
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	57
D. Pengujian Hipotesis	65
E. Analisis Persamaan Regresi	71
F. Pembahasan	73
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 : Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel III.1 : Jadwal Penelitian.....	30
Tabel III.2 : Hasil Perhitungan Sampel	31
Tabel III.3 : Daftar kriteria Penelitian.....	31
Tabel III.4 : Daftar sampel Penelitian.....	32

Tabel III.5 : Koefisien Determinasi.....	42
Tabel IV.1 : Data Sampel Perusahaan.....	48
Tabel IV.2 : <i>Non Performing Loan</i>	49
Tabel IV.3 : <i>Capital Adequacy Ratio</i>	50
Tabel IV.4: <i>Loan to Deposit Ratio</i>	51
Tabel IV.5 : <i>Return On Asset</i>	52
Tabel IV.6 : <i>Debt to Equity Ratio</i>	53
Tabel IV.7 : <i>Earning Per Share</i>	54
Tabel IV.8 : Harga saham.....	55
Tabel IV.9 : rasio <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share</i> dan harga saham.....	56
Tabel IV.10: Hasil Uji <i>One Sample Kolmogrov-Smirnoov Test</i>	58
Tabel IV.11: <i>Coefficients</i>	61
Tabel IV.12: <i>Model Summary</i>	63
Tabel IV.13: <i>Model Summary</i>	65
Tabel IV.14: <i>Coefficients</i>	68
Tabel IV.15 : <i>Anova</i>	71
Tabel IV.16 : <i>Coefficients</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 :Kerangka Konseptual.....	26
Gambar IV.1 : hasil uji metode garfik <i>p</i> -plot	59
Gambar IV.2 : Histogram normalitas data.....	60
Gambarl IV.3 : <i>Scatterplot</i>	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka minat investor atas permintaan saham semakin naik, yang kemudian berimbas pada kenaikan harga saham itu sendiri, jika harga saham naik maka nilai perusahaan pun ikut naik. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham sampel dan dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL),

likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset* (ROA).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dikatakan sehat apabila bank memiliki ratio CAR (KPMM) minimal delapan persen. Semakin tinggi CAR (KPMM) bank menunjukkan kemampuan bank untuk menanggulangi risiko semakin baik, serta semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, sehingga lebih memberikan keyakinan kepada stake holders akan kelangsungan operasional bank.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi ratio NPL, mencerminkan kinerja penyaluran kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah bank menjadi cukup tinggi. NPL yang tinggi pada akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan bank untuk memperoleh laba. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah ratio NPL maka menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan perolehan laba bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan dan Deposito). LDR yang baik berada pada kisaran 85% - 95%. LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Sebaliknya apabila LDR terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat

menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat, oleh karena itu LDR bank perlu dijaga pada kisaran ratio 85% - 95% untuk menghasilkan rentabilitas yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas. Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio *Return On Asset* (ROA) merupakan dampak dari ratio CAR, NPL dan LDR. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba semakin baik yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank. Namun demikian, dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentimen pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain.

Debt to Equity Ratio Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Earning Per Share merupakan salah satu rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan.

Diensa Primayanti (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011). Hasil penelitian menunjukkan Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah EPS, dan PER sedangkan untuk variabel DPS, ROI, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maria Ulfa (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel LDR, ROA dan CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Sandro Heston (2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang ditawarkan di bursa efek Indonesia (studi kasus 10 bank dengan asset terbesar). Hasil penelitian menunjukkan CAR dan ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ina (2009) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Hasil penelitian Hanya *Return On Asset* (ROA) yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Made Dimas Sanjaya (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian variabel

Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan kelima penelitian diatas, peneliti tertarik melanjutkan penelitian Sandro Heston (2015) dengan menambah 2 variabel yaitu DER dan EPS. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah Periode penelitian terdahulu rata-rata 4 tahun sedangkan peneliti selama 10 tahun semakin panjang rentang waktu dapat memperlihatkan hasil variabel indenpenden berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen. Peneliti terdahulu memakai perusahaan manufaktur sedangkan peneliti memakai bank umum milik pemerintah. untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Milik Pemerintah Pada Bursa Efek Indonesia.**

B. Rumusan Masalah

- “ 1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Capital Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Loan Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. . Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah *Non Perfoming Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to deposit ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?”

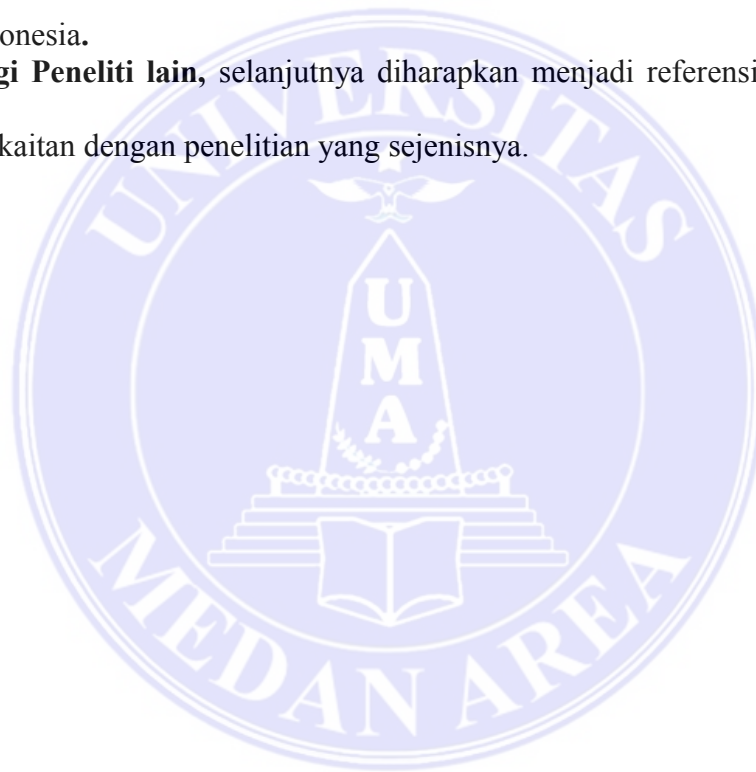
C. Tujuan penelitian

- “ 1. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Capital Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Loan Deposit Ratio* berpengaruh terhadap harga saham bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* pengaruh terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* pengaruh terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* pengaruh terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to deposit ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan yaitu:

1. **Bagi Penulis**, penelitian ini mengembangkan suatu pemikiran yang kritis, menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta mempertinggi kemampuan penulis dalam menilai dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah Bursa Efek Indonesia.
2. **Bagi Peneliti lain**, selanjutnya diharapkan menjadi referensi terutama yang berkaitan dengan penelitian yang sejenisnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori-teori

1. Pengertian dan jenis-jenis rasio keuangan.

a. Pengertian rasio keuangan

Menurut Harahap (2013:297) “rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.”

Menurut Kasmir (2014:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan”. Menurut Harahap (2013:297) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya”.

Kesimpulannya adalah analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2009:104), rasio keuangan perusahaan

diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- e. Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2. Pengertian *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Ismail (2011:226)“NPL (*Non Performing Loan*) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet”.Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%. Menurut Ismail (2011:228),”{NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin

tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba”.Demikian sebaliknya, “semakin rendah NPL akan semakin tinggi” (Muljono, 2008).Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.Kriteria rasio NPL dibawah 5%.

$$NPL = \frac{\text{kredit non lancar}}{\text{jumlah kredit}} \times 100$$

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) “*Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mempunyai resiko”. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{aset tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Meliyanti (2008) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar”. *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

d. Return On Asset (ROA)

Menurut Lukman Dendawijaya, (2009) ” *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan : “*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih

besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

f. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2010)

“*Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan”.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3. Pengertian dan jenis-jenis Saham

a. Pengertian saham

Husnan (2008:303) menyebutkan bahwa “sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) “saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka). Selain itu juga saham dapat diperjual belikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan

berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan”. Menurut Fahmi (2012:81) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Kesimpulannya Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jika anda membeli saham berarti anda membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dan anda berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan membukukan keuntungan. Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu.

b. Jenis- jenis saham

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jenis saham ini yang paling sering digunakan dan paling populer di pasar modal karena pemilik saham jenis ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan / laba dan tidak memperoleh dividen ketika perusahaan dalam kondisi buruk serta memiliki hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi / bangkrut, maka para

pemegang saham ini akan menerima hak atas sisa dari aset perusahaan atau setelah melunasi hutang pada pihak lain. Ciri-ciri saham biasa ini antara lain :
Memperoleh sisa dari aset atau kekayaan perusahaan jika dilikuidasi, memiliki hak suara dan bisa memilih dewan komisaris, haknya lebih didahulukan.

b. Saham Preferen (Preferred Stock)

Jenis saham preferen ini maksudnya ialah pemegang saham memperoleh hak istimewa dan pasti dalam pembayaran dividen dibandingkan jenis saham biasa. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi, para pemegang saham jenis ini akan mendapatkan hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa dan haknya lebih tinggi dari pemegang saham biasa, maksudnya besarnya dividen yang diterima biasanya sudah ditetapkan terlebih dulu.

4. Pengertian dan jenis-jenis harga saham

a. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Untuk memahami pengertian audit

secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa para ahli: Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:167) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.” Menurut Agus Sartono (2008:70) “Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Dalam pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasarnya.” Harga saham menurut Brigham dan Houston (2010:7): “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.” Berdasarkan pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widioatmojo (2012:54)

jenis- jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal
Harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan mejadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu

berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Alwi (2008:87), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

6. Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham

terdapat dua pendekatan dasar yakni:

a. Analisis Teknikal

Tandelilin (2010:392) berpendapat, “Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume.”

b. Analisis Fundamental

Tandelilin (2010:338) menyebutkan bahwa, “Analisis Fundamental melakukan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan.”

Selanjutnya dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham

dalam hal ini maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamnetal yaitu menurut Tanndelilin (2010:338):



- a. Analisis Ekonomi dan Pasar Modal
Analisis ekonomi dan pasar modal bertujuan untuk membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi ataupun kas.
- b. Analisis Industri
Analisis industri bertujuan berdasarkan analisis ekonomi dan pasar, tentukan jenis-jenis industri mana yang menguntungkan dan mana yang tidak berprospek baik.
- c. Analisis Perusahaan
Analisis perusahaan bertujuan berdasarkan hasil industri, tentukan perusahaan-perusahaan mana dalam industri terpilih yang berprospek baik.

7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham

a. Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) dengan harga saham

Non Performing Loan (NPL) menurut Taswan (2010:382) yaitu tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang telah diberikan ke bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang di klasifikasikan dalam kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan kredit bermasalah itu sendiri di hitung secara kotor (*gross*) dengan tidak mengurangkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

NPL merupakan proksi dari resiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Kenaikan NPL yang semaksimal tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal.

b. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan harga saham

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar BIS (*bank for international settlement*). Maka ketentuan CAR perbankan di Indonesia

sebesar 8% ketentuan CAR sebesar 8% bertujuan untuk :

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan .
2. Melindungi dana pihak ketiga pada bank yang bersangkutan
3. Untuk memenuhi ketentuan BIS

Modal bank merupakan “*engine*” dari pada kegiatan bank, kalau kapasitas mesinnya terbatas maka sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya khususnya dalam penyaluran kredit. Diharapkan pada tahun 2011 nanti semua bank umum yang beroperasi telah memiliki modal minimum sebesar Rp. 100 milyar (Mulyo budi setiawan, 2007). CAR dibawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Padahal kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba.

Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

c. Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan harga saham

LDR berpengaruh terhadap harga saham didasarkan pada penelitian Astuti (2007) dalam Jurnal Ekonomi dan Akutansi (2007: 301-327). Dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi berarti resiko dalam berinvestasi menjadi tinggi. Dengan likuiditas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Kalau masyarakat sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka investorpun juga akan enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dan secara otomatis akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2010), juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Astuti (2007). LDR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Dengan likuiditas yang tinggi dalam hal ini masih ada batas yang ditetapkan Bank Indonesia maksimal sebesar 110%, maka hal tersebut akan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Investor akan melirik perusahaan perbankan tersebut akan menanamkan modalnya akan berdampak terhadap kenaikan harga saham.

d. **Hubungan *Return On Asset (ROA)* dengan harga saham**

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba denganmemaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROAmenunjukkan bahwa bank semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar, demikian juga sebaliknya semakin rendah ratio ROA bank menggambarkan bahwa bank tersebut semakin tidak efisien

dan cenderung akan menurunkan keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham bank.

e. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividend (Fara Dharmastuti, 2004). H3: DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

f. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2010). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend atau capital gain. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividend dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

B. Review Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diensa Primayanti (2013)	Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011)	Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham adalah EPS, dan PER Sedangkan untuk variabel DPS, ROI, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2	Maria Ulfa (2012)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham bank umum milik pemerintah	Secara parsial variabel LDR, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum Milik Pemerintah yang go publik di Bursa Efek Indonesia.
3	Sandro Heston (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang ditawarkan di bursa efek Indonesia (studi kasus 10 bank dengan aset terbesar)	variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. LDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Ina (2009)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	Hanya <i>Return On Asset</i> (ROA) yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Made Dimas Sanjaya (2014)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia	variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit

			Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan.
--	--	--	---

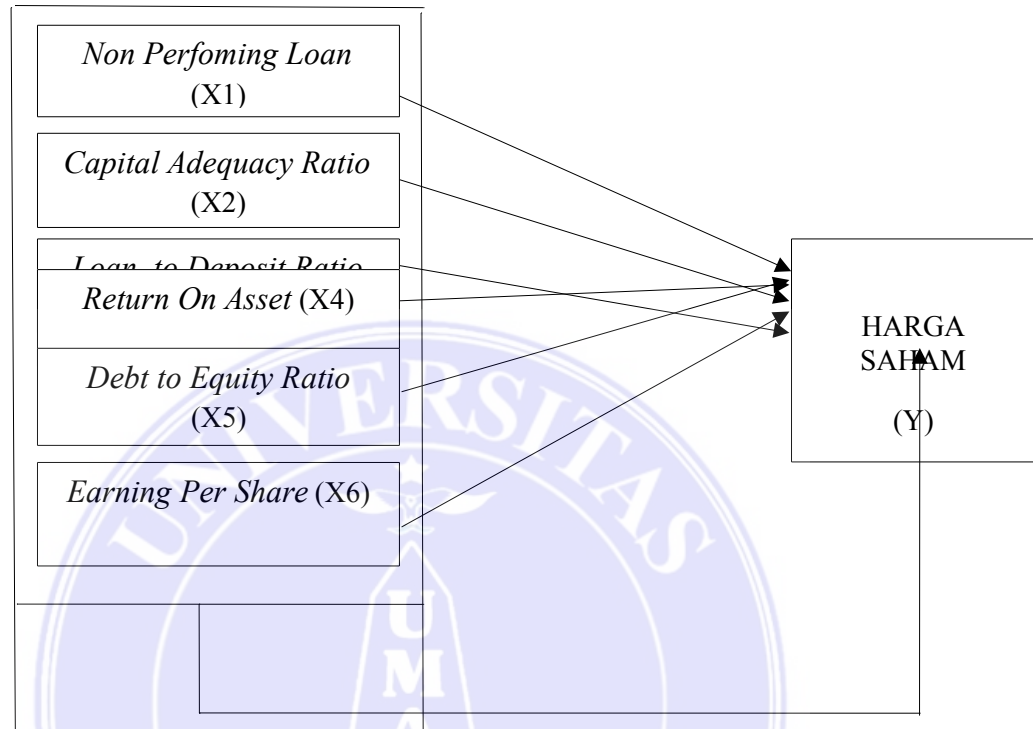
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Periode penelitian terdahulu rata-rata empat tahun sedangkan peneliti selama sepuluh tahun.
2. Penelitian terdahulu memakai perusahaan manufaktur sedangkan peneliti memakai bank umum milik pemerintah. Dengan alasan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bank umum milik pemerintah di Indonesia untuk menarik para investor, baik investor Indonesia maupun investor asing.
3. Variabel peneliti terdahulu menggunakan variabel *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Dividend Per Share, Return On Investment, Net Profit Margin, Loan to deposit ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio*, dan *Return On Asset* sedangkan peneliti menambah variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan unsur pokok penelitian guna persamaan persepsi tentang bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor – faktor yang penting yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan secara parsial sebagai berikut :



Gambar II.1
kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ :*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ :*Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅ :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₆ :*Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₇ :*Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio , Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, menurut Sugiono (2012:11) “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data–data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>, beralamat di jalan. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan, 12190 Indonesia. Nomor telepon 021 5150515.

3. Waktu Penelitian

Adapun penelitian yang direncanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel III.1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2017					
		Jan	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2016.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang sudah di audit dan di publikasikan dari tahun 2007-2016.
- c. Perusahaan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian selama periode 2007-2016.
- d. Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data informasi.
- e. *Earning Per Share* bernilai positif

Tabel III.2
Hasil Perhitungan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa, sektor keuangan, perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2016.	4
2	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang sudah di audit dan dipublikasikan dari tahun 2007-2016.	4
3	Perusahaan memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian selama periode 2007-2016.	3
4	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data informasi	(1)
5	<i>Earning Per Share</i> bernilai positif	4
6	Total	3

Sumber : Diolah Peneliti (2017)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 4 sub sektorbank yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun berturut-turut mulai dari tahun 2007-2016.

Tabel III.3
Daftar Kriteria Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	□	□	□	□	□	1
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	□	□	□	□	□	2
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	□	□	□	□	□	3
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	□	□	□	×	□	×

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2017)

Tabel III.4
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2017)

C. Definisi Operasional

Menurut Arikunto (2010:118), “untuk memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data, maka diperlukan suatu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.” Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah

harga saham, diperoleh dari harga saham saat penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun masing-masing bank umum pada bank umum milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2016

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen disini adalah :

a. *Non Performing Loan (x₁)*

Menurut Ismail (2011:226) “NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet”. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari NPL suatu bank tidak boleh melebihi 5%. Menurut Ismail (2011:228), NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Demikian sebaliknya, “semakin rendah NPL akan semakin tinggi” (Muljono, 2008). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien

membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio NPL dibawah 5%.

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit non lancar}}{\text{jumlah kredit}} \times 100$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (x_2)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009) “CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mempunyai resiko”. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{aset tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

c. *Loan to Deposit Ratio* (x_3)

Menurut Meliyanti (2008) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit

menjadi semakin besar”. *Loan to Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100$$

d. *Return On Asset* (x_4)

Menurut Lukman Dendawijaya, 2009 ”rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{lababersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100$$

e. *Debt to Equity Ratio* (x_5)

Debt to Equity menurut Sofyan Syafri Harahap (2010, hal. 303) menyatakan : “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”.

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

f. *Earning Per Share (x₆)*

Earning Per Share (EPS) Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2010) ”*Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan”.

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis- jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus

benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.



2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang telah (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dari tahun 2007 sampai dengan 2016. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data-data yang dimiliki oleh perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis data, peneliti menggunakan program spss 17.0.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, secara parsial dan simultan. Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dimana variabel independen yang digunakan terdapat enam variabel.

Berikut model regresi linier berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + a + b_2 x_2 + a + b_3 x_3 + a + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + e$$

Keterangan:

Y	: <i>Return</i> saham
A	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$: Parameter koefisien regresi
X1	: <i>Non Performing Loan</i>
X2	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
X3	: <i>Loan to Deposit Ratio</i>
X4	: <i>Return On Asset</i>
X5	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
X6	: <i>Earning Per Share</i>
E	: <i>Error</i> (Tingkat Kesalahan)

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 17.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2008:102) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji Kolmogorav-Smirnov

terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi takterhingga.

Menurut Ghazali (2011), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independennya banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel Independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $>0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedasitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tak ada pola yang jelas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada *time series*. Pada data *cross section* masalah ini relatif tidak terjadi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika dw terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

G. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut

a. Koefisien Korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²)

1. Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai r dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1.
2. Uji koefisien determinasi (R²) menguji seberapa besar kemampuan model regresi variabel independen (*Earning Per Share, Return On Equity, dan Growth Potential*) dapat menjelaskan variabel dependen (harga saham). Menurut Priyatno (2013:100), pedoman dalam menginterpretasikan hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel III.5
Koefisien Determinasi

No	Nilai Koefisien	Determinasi
1	0,00 - 0,199	sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Priyatno, 2013

H. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan Uji-t (uji individual) digunakan untuk mengetahui apakah

masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Perumusan hipotesisnya:

- 1) $H_1: b_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.
- 2) $H_2 : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada uji ini nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan $(\alpha) = 5\%$. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \geq 0.05$, maka H_1 diterima
 - b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $(\alpha) \leq 0.05$, maka H_2 diterima.

I. Uji F (Uji secara Simultan)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/ terikat. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a) H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyaipengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel}

dengan ketentuan:

- 1) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

- 2) H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono, 2008, **Manajemen Keuangan Teori, dan Aplikasi**, Yogyakarta: BPFE, Yogyakarta.
- Alwi, Z, Iskandar, 2008, **Pasar Modal Teori dan Aplikasi**, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
- Arikunto, S. (2007). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek** Edisi Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Astuti, 2007, **Jurnal Ekonomi dan Akutansi** (2007: 301-327)
- Brigham dan Houston, 2010, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1**, (Edisi 11), Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Raharjo, 2009, **Laporan Keuangan Perusahaan**, Edisi kedua, Gajah Mada University Pers, Yogyakarta.
- Darmadji, T. dan M.H. Fakhruddin. 2011. **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan dan Tanya Jawab**. Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta
- Dendawijaya, Lukman, 2009, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Erlina, 2008, **Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, USU Press, Medan
- Fahmi, 2012, **Analisis laporan Keuangan**, Cetakan Ke-2, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2011, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19**, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, **Analisis kritis atas laporan keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2008, **Manajemen Keuangan :Teori dan Penerapan Buku 1**. Edisi 4, UPP STIMYKPN, Yogyakarta.
- Ismail, 2011, **Akuntansi Bank :Teori dan Aplikasi dalam Rupiah**, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Jogiyanto, 2008, **Pasar Modal Indonesia Edisi Pertama**, PT. Gramedia PustakaUtama, Jakarta.
- Kasmir, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Meliyanti.N, 2008, **Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Ratio NPL, LDR, BOPO, ROA pada Bank**, Fakultas Ekonomi – Universitas Gunadarma, Gunadarma ac. id

Mulyo Budi Setiawan, 2007, **Pengaruh Kualitas Layanan,Kepercayaan, dan Komitmen Terhadap Loyalitas nasabah (Studi pada PD. BPR Bank Pasar Kendal)**, **Jurnal Bisnis dan Ekonomi**. ISSN: 1412-3126.

Mulyono, Teguh Pudjo,2008,**Analisis Laporan Perbankan**, Djambatan, Jakarta.

Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung : Alfabeta.Bandung.

Tandelilin, 2010, **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**, EdisiPertama, Kanisius, Yogyakarta.

Taswan, 2010, **Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Widoatmojo, Sawidji, 2012, **Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula**, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

